

Peran Guru Ismuba dalam Membina Etika Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Kaisyatur Rofiqoh¹, Sutipyo Ru'iyah¹, Inas Kalimatu Nuha²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Key Words:

Peran Guru Ismuba, Etika Siswa, SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa. penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru ISMUBA dan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru ISMUBA sangat signifikan dalam membentuk etika siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini memberikan wawasan tentang 1. pentingnya peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa, 2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru ISMUBA dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari? 3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya untuk membina etika siswa? Guru ISMUBA berfungsi sebagai pengajar agama dan akhlak, memberikan teladan perilaku islami, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, dan membimbing siswa dalam pengembangan karakter islami. Para guru juga secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan keagamaan yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengamalkan etika dalam praktek

How to Cite: Rofiqoh. (2023). Peran Guru Ismuba dalam Membina Etika Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada siswa. Di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang cepat, semakin penting bagi guru untuk berperan aktif dalam membina etika siswa. Islam menginginkan terbentuknya moral dan etika yang baik pada tiap manusia, islam mengajarkan nilai-nilai etika yang meliputi kejujuran, kasih sayang, keadilan dan juga kesabaran. karena moral dan etika yang baik ini akan membawa kebahagiaan bagi kehidupan masyarakat juga membawa kebahagiaan bagi kehidupan akhirat (Parnawi, 2023). memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan etika siswa sejak dini. Namun, dengan perubahan sosial dan teknologi, tantangan moral semakin kompleks. Oleh karena itu, Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan karakter dan etika siswa tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik mereka, tetapi juga membentuk mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, memberikan wawasan tentang strategi pengajaran dan interaksi guru-siswa yang dapat secara positif mempengaruhi pembentukan etika dan karakter siswa.

Alasan peneliti memilih judul artikel tentang peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dikarenakan adanya keinginan atau ketertarikan untuk menggali kontribusi guru dalam membentuk karakter siswa, serta kepentingan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan. Guru ISMUBA memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina etika serta membina

akhlak kepada peserta didik supaya bisa menjadi orang yang memiliki kepribadian baik (Jamilah, 2021). Dengan memahami peran guru dalam membina etika siswa, pendidikan dapat diarahkan untuk lebih efektif dalam menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dalam menghadapi perubahan zaman.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa, 2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru ISMUBA dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari? 3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya untuk membina etika siswa? Kemudian, Pembaca akan tertarik dengan penelitian ini karena akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana guru dan sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan etika siswa. Informasi ini mungkin berpotensi mempengaruhi kebijakan pendidikan, pembelajaran di kelas, dan pembinaan guru untuk mendukung perkembangan moral siswa secara lebih efektif."

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelajahi pemahaman dan pengalaman para guru ISMUBA mengenai peran mereka dalam membentuk etika siswa. (Kuswanto, 2014). Metode kualitatif itu sendiri merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Bisa juga disebut dengan observasi yang mana observasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana para guru memahami dan melaksanakan tanggung jawab mereka dalam membentuk etika siswa. Jumlah populasi yang terlibat mencakup sebagian dari semua guru termasuk guru ISMUBA yang terlibat dalam membina etika siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian dilakukan selama 8 hari mulai dari Tgl 08 Agustus 2023 s/d 15 Agustus 2023, alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian berupa alat tulis seperti buku dan pulpen serta Hp yang digunakan untuk merekam ketika melakukan wawancara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan masing-masing guru partisipan. Wawancara difokuskan pada pandangan mereka tentang peran guru dalam membina etika siswa, pendekatan yang mereka gunakan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran tersebut. Wawancara direkam, transkripsi, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan pandangan yang berbeda.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. menghasilkan beberapa temuan tentang bagaimana Peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa di sekolah. guru ISMUBA memainkan peran penting dalam membina etika siswa dengan mengaitkan pembelajaran ISMUBA contohnya seperti pelajaran Akidah Akhlak yang mana guru mengaitkan materi pelajaran ISMUBA dengan konsep-konsep akidah islam. Misalnya dalam ilmu sosial, memperkenalkan nilai-nilai persaudaraan, keadilan dan keseimbangan dalam masyarakat. pada rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru yang ada disana (Inas kalimatun nuha) Selaku guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Peran beliau dalam membina etika siswa dimulai dengan ajakan untuk berpartisipasi aktif, beliau mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan lainnya yang mempromosikan nilai-nilai etika, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan.

Pada rumusan masalah yang kedua terkait bagaimana pendekatan yang dilakukan guru ISMUBA dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari, guru

melakukan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama dengan situasi sehari-hari yang bisa dilakukan guru dengan mengajarkan kisah-kisah dari al-qur'an dan hadis yang menggarisbawahi nilai-nilai etika. Selain itu pada pelajaran Akidah Akhlak guru membahas etika siswa melalui beberapa hadis yang berkaitan dengan etika peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami betapa pentingnya memiliki etika dan akhlak secara terpuji. Maka dari itu, dengan pendekatan seperti ini, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selanjutnya, pada rumusan masalah yang ketiga disebutkan masalah terkait tantangan-tantangan yang dihadapi seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk membina etika siswa, sebagai seorang guru dalam membina dan mengajarkan pentingnya etika kepada siswa tentu adanya tantangan yang dihadapi, hasil dari wawancara yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, tantangan guru ISMUBA dalam membina etika siswa meliputi: perbedaan dan latar belakang siswa, siswa berasal dari latar belakang yang beragam, dengan nilai-nilai dan norma yang berbeda. Serta dalam pembelajaran di kelas guru mengaitkan pelajaran itu dengan nilai-nilai etika kepada siswa, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya memperhatikan guru dalam mengajar dikelas. Hal ini juga menjadi salah satu tantangan guru dalam membina dan mengajarkan terkait pembentukan akhlak dan etika peserta didik.

Sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, guru diharapkan mampu untuk membina siswa dalam berbagai hal apapun seperti pembentukan karakter pembinaan guru mengenai etika siswa dengan berbagai pengajaran yang dapat ditularkan siswa dalam aktivitas sehari-hari. Tugas utama guru yaitu membimbing, mengajar, mendidik, dan melatih siswa menuju hal baik yang akan dicapai (Dian, 2023). Dalam konteks keagamaan, pendidikan karakter juga memiliki peran yang krusial dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga penerapan dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, kasih sayang, kepedulian sosial, dan kerjasama (Ru'iyah, 2022)

Kedisiplinan juga penting dalam pembentukan etika siswa yang mana kedisiplinan sendiri merupakan faktor penting dalam membina etika siswa. Dengan menegakkan aturan dan tata tertib yang konsisten, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan perilaku baik. Serta komunikasi yang terbuka dan konsisten antara guru, siswa dan orang tua juga berperan penting dalam proses ini. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan yang baik juga dapat menciptakan struktur dan batasan yang diperlukan agar siswa dapat belajar mengenai tanggung jawab, respek, kerjasama dan perilaku yang baik. Dengan adanya aturan yang konsisten dan konsekuensi yang jelas, siswa akan lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai ini akan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika baik (Ru'iyah, 2021).

Adapun bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, diantaranya sebagai berikut: disiplin waktu, siswa diharapkan hadir secara teratur dan tepat waktu, serta mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Disiplin belajar, siswa diharapkan mengikuti pembelajaran dengan baik serta siswa diharapkan mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan kualitas yang baik. Disiplin dalam berpakaian, siswa mematuhi aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan efektif. Aturan-aturan tersebut akan membantu untuk menciptakan lingkungan yang aman, terstruktur dan kondusif untuk belajar. Menerapkan aturan-aturan dan tata tertib juga dapat membantu siswa belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan keteraturan dalam kehidupan. (Putra, 2020)

Apa Itu Peran Guru?

seorang guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga menjadi penginspirasi, pendukung, dan fasilitator pembelajaran. Mereka membantu siswa memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, serta membimbing

perkembangan sosial dan emosional (Parnawi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa, 2023). guru juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran, beberapa aspek dari peran guru dalam konteks pembelajaran diantaranya yaitu: 1. guru sebagai komunikator, dimana guru harus menyampaikan informasi dan konsep pelajaran dengan cara yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. 2. Sebagai motivator, guru bertugas sebagai pemberi inspirasi dan dorongan agar mereka termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka. 3. Pembimbing, guru membimbing peserta didik dalam proses pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai etika siswa (Ridho, 2023).

Guru memiliki beberapa peran penting dalam proses pembelajaran dengan anak muridnya/peserta didiknya di sekolah, antara lain: 1. Sebagai pendidik/pengajar: guru adalah sumber utama pengetahuan dan informasi. Mereka membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. 2. Sebagai fasilitator pembelajaran: Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diajarnya. Guru membantu siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka menciptakan situasi yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir mandiri. 3. Guru sebagai model perilaku: peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa dalam hal etika, sikap, dan perilaku. Mereka membantu membentuk karakter nilai-nilai positif pada siswa. 4. Peran guru sebagai motivator: sebagai motivator, seorang guru harus mampu mendorong semangat siswa dan mengamalkan etika yang baik untuk dijadikan contoh bagi siswa. Tindakan perilaku guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengikuti norma-norma moral yang dijunjung tinggi. 5. Peran guru sebagai pembimbing: sebagai pembimbing, guru berperan dalam memberikan bimbingan akademik dan personal kepada siswa. Mereka membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memberikan nasihat dalam pengembangan diri.

di era saat ini, peran guru sebagai sumber belajar memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat dengan mudah digantikan oleh sumber belajar lainnya. Meskipun teknologi telah memberikan akses luas terhadap informasi, guru tetap memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki beberapa keunikan yang menjadikannya sumber belajar yang tak tergantikan. Perlu diingat, bahwa sumber belajar lainnya seperti buku, materi online, dan alat pembelajaran digital, juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kombinasi antara guru dan sumber belajar lainnya dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih kaya dan holistik. (Ridho, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika, 2023).

Apa Itu ISMUBA

Pembelajaran agama islam pada sekolah Muhammadiyah dikategorikan pada pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa arab atau biasa di disebut dengan pembelajaran ISMUBA. ISMUBA merupakan pembelajaran berbasis islam kemuhammadiyah yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari yang harus ditekuni oleh peserta didik (Muhammadiyah, 2017). Contohnya pada pelajaran kemuhammadiyah, siswa diharapkan untuk mempraktikkan sikap toleransi dan saling menghormati dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Pada pelajaran al-qur'an hadis, siswa diminta untuk membaca al-qur'an secara rutin dan merenungkan makna ayat-ayatnya untuk mendapatkan petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada pelajaran bahasa arab, siswa diharapkan agar mampu untuk mempelajari karya-karya sastra arab dan sya'ir islami untuk mengembangkan apresiasi terhadap budaya arab dan keindahan bahasa dalam konteks islam. Dalam pembelajaran ISMUBA ini, peserta didik diharapkan mampu untuk mengimplementasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenal Etika Siswa

etika adalah seperangkat prinsip, nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dari siswa dalam lingkungan pendidikan. Etika siswa membentuk dasar bagi tindakan dan interaksi mereka di sekolah, rumah, dan masyarakat secara umum. Etika memiliki peran penting yang sangat besar dalam

kehidupan sehari-hari. Menurut (K. Bennetts) dalam bukunya, “Istilah “etika” berasal dari Yunani Kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang habitat; kebiasaan, adat; ahlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. (Aliffirlianda, 2021) Etika siswa memiliki beberapa alasan penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk membantu membangun karakter dan integritas pribadi, menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.

Etika dikelompokkan menjadi dua definisi antara lain: 1. Etika mengacu pada prinsip-prinsip dan norma-norma moral yang mengatur perilaku individu. Orang yang beretika cenderung melakukan tindakan yang dianggap baik dan benar berdasarkan nilai-nilai moral yang dianutnya. 2. Etika merupakan hukum. Etika merujuk pada seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku manusia berdasarkan kriteria moral. Etika membantu mengendalikan serta membatasi tindakan manusia agar sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianggap benar dan baik dalam masyarakat. (Tas’adi, 2014)

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung etika dan sikap baik siswa terhadap guru. Orang tua dapat membimbing anak-anak mereka untuk menghormati guru, mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, sopan santun, dan empati. Komunikasi antara orang tua dan guru juga penting agar perkembangan siswa dapat dipantau secara holistik. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua merupakan fondasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Dengan bekerja sama, semua pihak dapat berkontribusi pada pencapaian masa depan yang lebih cerah bagi siswa.

Pembinaan etika dapat membantu membentuk moral dan etika yang positif pada remaja, membantu menjauhkan mereka dari masalah kenakalan remaja yang sering dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial mereka. Lingkungan dan cara bersosialisasi memang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja, dan pendekatan yang mendorong nilai-nilai etika dapat membantu mengarahkan mereka ke arah yang lebih positif. Salah satu tindakan kenakalan remaja seperti berpakaian dengan model yang terlihat asing di lingkungan masyarakat sekitar atau dengan cara yang provokatif atau tidak sesuai dengan norma sosial sehingga dipandang kurang /tidak sopan di lingkungannya sendiri. (AISYAH, 2020)

KESIMPULAN

Peran guru dalam membina etika siswa diarahkan pada pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai moral yang mendasar dalam kehidupan siswa. Guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami betapa pentingnya etika dalam membentuk karakter yang baik dan berprinsip. Pada penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, Peran guru ISMUBA dalam membina etika siswa sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, guru memiliki kesempatan unik untuk menjadi contoh peran dalam menjunjung tinggi etika dan moralitas. Mereka dapat mengenalkan konsep-konsep seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, empati, serta sikap menghormati terhadap sesama. Dalam proses ini, guru memainkan peran yang jauh lebih dari sekadar penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemimpin moral di kelas. Selain pengenalan nilai-nilai etika, guru juga berperan dalam mengajarkan siswa bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi nyata. Dengan studi kasus, diskusi, dan simulasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi dari tindakan etis dan tidak etis. Ini membantu mereka memahami bahwa keputusan etis dapat memiliki dampak positif pada diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk diingat bahwa pendidikan etika tidak hanya terjadi dalam kelas, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru di luar lingkungan akademis. Interaksi sehari-hari, komunikasi yang santun, dan pengelolaan konflik dengan cara yang adil adalah beberapa contoh bagaimana guru dapat mengilustrasikan etika dalam tindakan nyata. Secara keseluruhan, peran guru dalam membina etika siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini

tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa. Guru memegang tanggung jawab besar dalam membentuk karakter generasi mendatang, yang memiliki landasan moral yang kuat. Dengan pendekatan yang holistik, guru dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berintegritas, berempati, dan mampu membuat keputusan yang baik dalam berbagai situasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada (1) Bapak Sutipyo Ru'iyah, S.Ag, M.Si., selaku Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberi panduan dalam mengatasi hambatan pada penulisan artikel serta memberi dukungan sehingga penulis dapat menuntaskan karya ilmiah dengan tepat waktu. (2) Bapak Hasrul Rahman, S.Pd., M.Pd., selaku dosen koordinator lapangan yang sudah berkenan mendampingi dan memberikan arahan bagi peserta PLP pada kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan. (3) Inas Kalimatun Nuha, S.Ag., selaku Guru pamong yang telah bersedia untuk membantu mendapatkan informasi terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas. (4) seluruh guru, karyawan, para guru staff serta warga SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang sudah memberikan kesempatan bagi kami peserta PLP untuk melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan bersekolah di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (5) Teman-teman peserta PLP 1 SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (6) seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffirlianda, G. K. (2021). PEMBINAAN ETIKA SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 7.
- AISYAH, N. (2020). PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN. SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2.
- D. A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN INSTRUCTING STUDENTS'. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 172.
- Jamilah, A. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. SKRIPSI, 1-2.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di sekolah. *jurnal kajian pendidikan islam*, 198.
- Muhammadiyah, M. P. (2017). K U R I K U L U M PENDIDIKAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA). 41.
- Parnawi, A. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 168.
- Parnawi, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai. *Journal on Education*, 9625.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 98.
- Ridho, D. A. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL DAN ETIKA. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 173.
- Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika. *Journal on Education*, 9581.
- Ru'iyah, S. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Islami Melalui Pembiasaan. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1896.

- Ru'iyah, S. (2021). KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN DITINJAU DARI PENGARUH PENGGUNAAN GADGET. *TARBIYATUN: Kajian Pendidikan Islam*, 32.
- Tas'adi, R. (2014). PENTINGNYA ETIKA DALAM PENDIDIKAN. *Ta'dib*, Volume 17, No. 2, 192.